

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BAHASA INGGRRIS SISWA SMP MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF**

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IX/A SMPN 1 Cabangbungin Kecamatan Cabangbungin  
Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2018/2019)

**TAMRIN**

SMP Negeri 1 Cabangbungin

### **ABSTRAK**

Permasalahan yang peneliti temukan di kelas IX/A SMP Negeri 1 Cabangbungin, pada proses pembelajaran Bahasa Inggris tentang membaca adalah siswa kurang memahami isi bacaan dengan baik. Permasalahan tersebut peneliti rumuskan kedalam beberapa masalah penelitian yang diantaranya adalah sebagai berikut: Apakah penerapan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa kelas IX/A SMP Negeri 1 Cabangbungin? Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan model PTK yang digunakan adalah model PTK oleh Kemmis dan Taggart. PTK ini dilaksanakan kedalam tiga siklus tindakan, dimana dalam setiap siklusnya terdiri dari rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi dan tes. Hasil penelitian pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa kegiatan membaca pemahaman belum dilaksanakan secara maksimal dan menarik dalam proses membaca atau menjawab pertanyaan. Hasil observasi pada siklus I kenampakan Ya 50,00% dan Tidak 50,00%, siklus II kenampakan Ya 75,00% dan Tidak 25,00% dan pada siklus III terjadi peningkatan kenampakan Ya 100,00% dan Tidak 0,00%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu pada siklus I sebesar 66,90, pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 71,20, dan pada siklus III memperoleh nilai rata-rata 80,40, pada setiap siklus pembelajaran mengalami peningkatan prestasi belajar yang cukup baik. Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus 1 mencapai 55,00% dimana ada 22 siswa yang mencapai nilai KKM. Pada siklus ke-2 sudah mencapai 72,50% dimana ada 29 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM. Dan pada siklus ke-3 ketuntasan belajarsiswa secara klasikal sudah mencapai 87,50% dimana ada 35 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Yaitu siswa aktif dalam membaca wacana, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi bacaan dengan baik dan benar.

*Kata Kunci: Pendekatan Komunikatif, Membaca Pemahaman*

Berdasarkan hasil observasi di kelas IX/A SMP Negeri 1 Cabangbungin Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi. Ditemui permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, ternyata siswa kesulitan dalam membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah “proses pemikiran yang kompleks untuk membangun sebuah pengetahuan” (Akadiah,dkk, 1993:194). Kenyataan

di sekolah menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IX/A masih rendah, mereka kurang memahami apa yang dibacanya, mereka mengalami kesulitan menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IX/A diketahui atas dasar hasil pembelajaran harian tidak mencapai target yang ditentukan. Dari hasil

penelitian diketahui siswa kelas IX/A yang berjumlah 40 siswa, hanya 15 siswa yang memperoleh yang memperoleh nilai KKM (37,50%). Sedangkan KKM dalam pelajaran Bahasa Inggris 70,00.

Hal ini membuat guru merasa gagal dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Padahal guru telah berupaya maksimal dalam menentukan materi yang diajarkan, namun ternyata masih ada sebagian siswa yang belum memahami materi yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai metode, teknik dan pendekatan agar setiap penyampaian materi dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat lebih cepat memahami materi yang disampaikan. Maka salah satunya dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

Pendekatan komunikatif adalah “suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengembangkan prosedur-prosedur bagi empat keterampilan berbahasa, yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis” (Novi **Resmini** 2006:53). Pendekatan komunikatif mengarahkan pengajaran bahasa pada tujuan pengajaran yang mementingkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi (**Cahyani**, Isah, 2008: 17).

Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan kemampuan siswa pada pembelajaran bahasa Inggris terutama dalam masalah membaca pemahaman dapat meningkat. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan baik diperlukan penelitian yang lebih menunjukan pada peningkatan pembelajaran yang operasional sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari permasalahan diatas, peneliti merasa terdorong untuk mengangkat penelitian ini dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Inggris Siswa SMP Melalui

Penerapan Pendekatan Komunikatif (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IX/A SMPN 1 Cabangbungin Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2018/2019)”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah penerapan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa kelas IX/A SMP Negeri 1 Cabangbungin?”

Adapun tujuan Penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Ingin menggunakan pendekatan komunikatif pada pembelajaran membaca pemahaman untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa kelas IX/A SMP Negeri 1 Cabangbungin.
2. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa kelas IX/A SMP Negeri 1 Cabangbungin melalui penerapan pendekatan komunikatif.

### **Meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (**Cahyani**, Isah: 2008).

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding*

process), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna. (Tampubolon: 2008-210). Ada berbagai definisi tentang membaca sebagaimana yang dikemukakan oleh Burns, dkk (dalam Herlina, 2009: 11) “*reading is a complex act that must be learned. It is also a means by which further learning takes place. In other words, a person learns to read and read to learn*”. Kutipan tersebut menegaskan bahwa “membaca merupakan suatu perilaku kompleks yang harus dipelajari dan merupakan alat untuk pembelajaran yang lebih lanjut. Jadi, belajar untuk membaca dan membaca untuk belajar”.

Membaca merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Kemudian ia membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu, dia harus mampu berpikir secara sistematis, logis, dan kreatif. Bertitik tolak dari kesimpulan itu, pembaca dapat menilai bacaan. Kegiatan menilai menuntut kemampuan berpikir kritis (Tampubolon, 2008:44).

Membaca merupakan suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan bahasa tulis. Hakekat ada tiga hal yakni, afektif, kognitif, dan bahasa. Perilaku afektif mengacu pada perasaan, perilaku kognitif mengacu pada pikiran, dan perilaku bahasa mengacu pada bahasa anak (Tampubolon, 2008:3).

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. Menurut

McLaughlin & Allen (Tampubolon. 2008), prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang saling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini:

- (1); Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial;
- (2) Guru membaca yang profesional mempengaruhi belajar siswa;
- (3) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca;
- (4) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna;
- (5) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas;
- (6) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca;
- (7) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman;
- (8) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan;
- (9) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Menurut Finochiaro dan Brummfit (1983); Littewwod (1981) dalam Resmi, 2006 karakteristik pendekatan komunikatif adalah sebagai berikut:

- (1) Mengembangkan keterampilan komunikasi pembelajar;
- (2) Menekankan pada makna secara utuh dan fungsional, penyajian bahan tidak terpotong-potong dalam satuan-satuan lepas;
- (3) Berorientasi pada konteks;
- (4) Mempertajam kepekaan sosial;
- (5) Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi;
- (6) Komunikasi yang efektif merupakan tuntutan;
- (7) Latihan komunikasi dimulai sejak permulaan belajar bahasa;
- (8) Kompetensi komunikatif merupakan tujuan utama;
- (9) Urutan pembelajaran tidak selalu linear,

didasarkan atas kebutuhan; (10) Pembelajaran sebagai pusat belajar; (11) Kesalahan berbahasa merupakan sesuatu yang wajar; (12) Materi senantiasa melibatkan aspek linguistik, makna fungsional, dan makna sosial.

Menurut Hymes (**Resmini**, 2006) manfaat pendekatan komunikatif adalah sebagai berikut:

(1) memainkan peranan penting Dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi; (2) Dalam pembelajarannya siswa menjadi lebih aktif dalam tanya jawab; (3) Melibatkan bahasa sebagai penghubung yang menunjukkan makna dan penggunaan bahasa memainkan peranan penting.

Membaca pemahaman adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis dan untuk memahami isi dalam bacaan (**Subana**, dan Sunarti, 2000: 43 – 44).

Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengembangkan prosedur-prosedur bagi empat keterampilan berbahasa, yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pendekatan komunikatif mengarahkan pengajaran bahasa pada tujuan pengajaran yang mementingkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

Hasil kegiatan membaca adalah komunikasi yaitu yang berupa pemahaman siswa terhadap gagasan yang diungkapkan dalam teks. Komunikasi tergantung dari pemahaman, dan itu dipengaruhi oleh berbagai aspek dalam proses membaca. Kemampuan mengenali kata adalah hal yang perlu dalam proses membaca. Pemahaman itu juga sendiri melibatkan simbol kedalam

bunyi. Siswa haruslah menjabarkan makna dari teks yang dibacaknya. Siswa bukan hanya lancar dalam mengucapkan kata-kata, tetapi juga memahami apa yang dibacanya, mengucapkan penting dalam kegiatan membaca, tetapi membaca menuntut lebih dari sekedar pengucapan.

## **METODE**

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Suyatno (1997: 13), menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

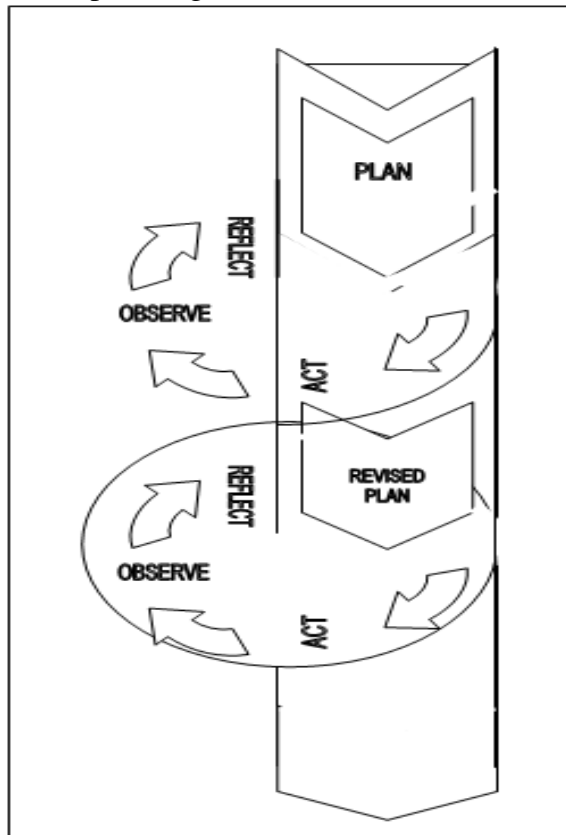
Secara ringkas dari beberapa pengertian diatas adalah bagaimana seorang atau kelompok guru dapat mengorganisasikan kelasnya dalam pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Seorang guru dapat mencobakan suatu ide baru dalam kegiatan pembelajaran dan dapat melihat pengaruhnya secara nyata dari upaya yang 16 dilakukannya.

Tujuan utama PTK adalah selain untuk memecahkan permasalahan konkret di dalam kelas yang dialami langsung oleh para guru dan siswa, juga mendorong tumbuhnya budaya akademis dan meningkatkan profesionalisme guru. Dengan PTK diharapkan budaya akademis guru lebih bergairah, karena kesan selama ini guru hanya berkutat pada rutinitas tugas-tugas pengajarannya secara statis.

Model penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart.

Dalam perencanaan Kemmis dan Mc Taggart menggunakan system spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi. Untuk lebih jelasnya

rangkaian langkah-langkah tersebut, dapat dilihat pada bagan berikut:



**Bagan 3.1.**  
**Rangkaian Langkah-langkah penelitian tindakan Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)**

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa merespon atau menanggapi materi yang diberikan tentang pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan komunikatif.

Dalam penelitian mengamati bukanlah sekedar menatap atau memperhatikan benda, kejadian, atau pengalaman lewat mata, tapi dapat juga melalui lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam

mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lingkup dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002:136).

## HASIL

### 1. Pra Siklus

Pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris tentang membaca pemahaman. Dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu observasi dan refleksi.

Peneliti mengamati kondisi awal siswa kelas IX/A SMP Negeri 1 Cabangbungin Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi. Pada saat mengamati, guru sedang menjelaskan tentang konsep membaca pemahaman, sebagian besar siswa terlihat kurang antusias mendengarkan penjelasan guru, siswa tidak diberi kesempatan bertanya dan menanggapi pembelajaran membaca pemahaman, hal ini akibat dari terlalu dominannya peranan guru terhadap proses pembelajaran, guru kurang memotivasi siswa dan interaksi hanya satu arah, ditambah strategi belajar mengajar yang dipilih guru belum mengarah pada upaya peningkatan siswa aktif, hasil ini terlihat dari guru menjelaskan pembelajaran pada umumnya memakai metode ceramah tanpa divariasikan dengan metode yang lain.

Pada tahap refleksi pra siklus ini, peneliti bersama dengan guru mendiskusikan dan mengevaluasi hasil temuan pada kegiatan pra siklus. Adapun hasil diskusi dan evaluasi ini adalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris pada topik membaca pemahaman belum terlihat. Proses pembelajaran bersifat pasif, monoton, dan dalam memahami isi bacaan juga kurang sehingga siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus I dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

## 2. Siklus I

Dari hasil observasi dapat dikatakan bahwa guru sudah mampu membuka pelajaran dengan cara menarik perhatian siswa, memberi acuan materi belajar yang akan disajikan, melakukan apersepsi dengan cara membangkitkan keingintahuan dan pengetahuan awal siswa, menguasai materi yang akan diajarkan, kerapihan tulisan di papan tulis dan dapat dilihat oleh seluruh siswa, menjelaskan pokok pikiran dari suatu bacaan, memberikan pertanyaan berdasarkan teks bacaan pada siswa, membimbing siswa membaca dengan lancar, membimbing siswa untuk menceritakan isi cerita dengan kata-kata sendiri, menutup pelajaran dengan baik. Kenampakan ya pada aspek yang di observasi adalah 50,00% dan kenampakan tidak pada aspek yang di observasi adalah 50,00%. Dari hasil observasi dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan komunikatif belum meningkat.

## 3. Siklus II

Dari hasil observasi dapat dikatakan bahwa guru mampu membuka pelajaran dengan cara menarik perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, memberi acuan materi belajar yang akan disajikan, melakukan apersepsi dengan cara membangkitkan keingintahuan dan pengetahuan awal siswa, suara dapat didengar oleh seluruh siswa dengan jelas, antusiasme, penampilan dan kinerja dalam KBM kondusif bagi siswa, penyajian bahan pembelajaran sesuai dengan SK, KD, indikator, dan sumber belajar yang ditetapkan, menguasai materi yang akan diajarkan, kerapihan tulisan di papan tulis dan dapat dilihat oleh seluruh siswa, menjelaskan pokok pikiran dari suatu bacaan, memberikan pertanyaan berdasarkan teks bacaan pada siswa, membimbing siswa membaca dengan lancar, membimbing siswa untuk menceritakan isi cerita dengan kata-

kata sendiri, ketepatan alat peraga atau media yang sesuai dengan metode yang digunakan, menutup pelajaran dengan baik. kenampakan ya pada aspek yang di observasi adalah 75,00% dan kenampakan tidak pada aspek yang di observasi adalah 25,00%. Dari hasil observasi dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan komunikatif sudah meningkat.

## 4. Siklus III

Dari hasil observasi dapat dikatakan bahwa guru sudah mampu membuka pelajaran dengan cara menarik perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, memberi acuan materi belajar yang akan disajikan, melakukan apersepsi dengan cara membangkitkan keingintahuan dan pengetahuan awal siswa, suara dapat didengar oleh seluruh siswa dengan jelas, antusiasme, penampilan dan kinerja dalam KBM kondusif bagi siswa, penyajian bahan pembelajaran sesuai dengan SK, KD, indikator, dan sumber belajar yang ditetapkan, menguasai materi yang akan diajarkan, kerapihan tulisan di papan tulis dan dapat dilihat oleh seluruh siswa, dapat menjawab pertanyaan yang berasal dari siswa, strategi pembelajaran menekankan pada kemampuan membaca pemahaman, menjelaskan pokok pikiran dari suatu bacaan, membeikan pertanyaan berdasarkan teks bacaan pada siswa, membimbing siswa membaca dengan lancar, membimbing siswa untuk menceritakan isi cerita dengan kata-kata sendiri, materi pembelajaran lebih ditekankan pada kemampuan berkomunikasi, ketepatan alat peraga atau media yang sesuai dengan metode yang digunakan, menggunakan jenis penilaian yang relevan dengan perencanaan pembelajaran, menutup pelajaran dengan baik. Kenampakan ya pada aspek yang di observasi adalah 100 % dan kenampakan tidak pada aspek yang di observasi adalah 0

%. Dari hasil observasi dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan komunikatif sudah meningkat.

## PEMBAHASAN

Hasil observasi siklus I kenampakan ya 50,00% dan kenampakan tidak 50 %. Hasil observasi siklus I kenampakan ya 75,00% dan kenampakan tidak 25,00%. Hasil observasi siklus I kenampakan ya 100,00% dan kenampakan tidak 0 %. Dari kegiatan siklus I sampai dengan siklus III dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil observasi dan nilai rata-rata dari setiap siklus selalu meningkat. Peningkatan rata-rata setiap siklus ini menggambarkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami wacana pada kegiatan pembelajaran bahasa Inggris melalui pendekatan komunikatif.

Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 66,90, pada siklus II nilai rata-ratanya baik yaitu sebesar 71,20, sedangkan pada siklus III nilai rata-ratanya sangat baik dengan nilai 80,40.

Untuk memudahkan terhadap hasil pelaksanaan kegiatan penelitian dimulai dari siklus I sampai siklus III dengan data nilai yang dapat dilihat dari tabel dan grafik rekapitulasi nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi data nilai rata-rata hasil tes siswa dalam memahami isi bacaan dari seluruh siklus**

No	Siklus	Nilai rata-rata	Ketuntasan Belajar Secara Klasikal
1	Siklus I	66,90	55,00%
2	Siklus II	71,20	72,50%
3	Siklus III	80,40	87,50%

Pada siklus I hasil observasi yang diperoleh 50,00% untuk kenampakan ya dan 50,00% untuk kenampakan tidak, siklus II diantaranya perencanaan, tindakan,

observasi dan refleksi, pada siklus II hasil observasi yang diperoleh 75,00% untuk kenampakan ya dan 25,00% untuk kenampakan tidak, siklus III diantaranya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, pada siklus III hasil observasi yang diperoleh 100,00% untuk kenampakan ya dan 0 % untuk kenampakan tidak.

Berdasarkan temuan penelitian pertama menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes penguasaan konsep membaca pemahaman terjadi peningkatan hasil ini bisa dilihat dari rekapitulasi nilai yaitu terus meningkat dari mulai siklus I sampai dengan siklus III dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 66,90, pada siklus II nilai rata-ratanya baik yaitu sebesar 71,20, sedangkan pada siklus III nilai rata-ratanya sangat baik dengan nilai 80,40. Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus 1 mencapai 55,00% dimana ada 22 siswa yang mencapai nilai KKM. Pada siklus ke-2 sudah mencapai 72,50% dimana ada 29 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM. Dan pada siklus ke-3 ketuntasan belajarsiswa secara klasikal sudah mencapai 87,50% dimana ada 35 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM.

Jadi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian peneliti mengungkapkan penelitian ini sudah berhasil adapun kekurangan yang perlu diperbaiki bisa ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada siklus I hasil observasi yang diperoleh 50,00% untuk kenampakan ya dan 50,00% untuk kenampakan tidak, siklus II



diantaranya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, pada siklus II hasil observasi yang diperoleh 75,00% untuk kenampakan ya dan 25,00% untuk kenampakan tidak, siklus III diantaranya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, pada siklus III hasil observasi yang diperoleh 100,00% untuk kenampakan ya dan 0,00% untuk kenampakan tidak.

Kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman telah menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana nilai rata-rata siswa terdapat peningkatan dalam pembelajaran setelah peneliti bersama guru melakukan beberapa langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan dengan tiga tahapan siklus. Dalam kegiatan yang dilakukan siklus demi siklus terdapat hasil pembelajaran yang meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu pada tahap siklus I sebesar 66,90, pada tahap siklus II memperoleh nilai rata-rata 71,20, dan pada tahap siklus III memperoleh nilai rata-rata 80,40, pada setiap siklus pembelajaran mengalami peningkatan prestasi belajar yang cukup baik. Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus 1 mencapai 55,00% dimana ada 22 siswa yang mencapai nilai KKM. Pada siklus ke-2 sudah mencapai 72,50% dimana ada 29 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM. Dan pada siklus ke-3 ketuntasan belajarsiswa secara klasikal sudah mencapai 87,50% dimana ada 35 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM.

Hal ini pun sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian, yang peneliti lakukan sehingga memberikan dampak positif baik pada siswa, sekolah, maupun peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas

IX/A SMP Negeri 1 Cabangbungin Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan aktivitas, keterampilan siswa dan prestasi belajar siswa disekolah. Karena pada pendekatan komunikatif siswa lebih aktif pada kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto**, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta : Bumi Aksara
- Azies**, Furqanul. (1996). *Pengajaran Bahasa komunikatif Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Cahyani**, Isah. (2008). *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Herlina**, M. M., (2009). *Easy Reader, Metode Cepat dan Mudah Belajar Membaca Bahasa Inggris*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Resmini**, Novi. (2006). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Universitas Pendidikan Inggris.
- Subana**, M. & Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tampubolon**, DP. (2008). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan**, Guntur, Henry. (2008). *Keterampilan Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan**, Henry Guntur. (1979). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.